

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Manado, 17 Januari 2022
Kepala Balai,

Donni Muksydayan
NIP. 19760328 200312 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
 - C.1.2. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Aset Lain-lain
 - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Manado, 17 Januari 2022
Kepala Balai,

Donni Muksydayan
NIP. 19760328 200312 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.883.086.182,00 atau mencapai 180,97% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.593.141.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp12.103.200.233,00 atau mencapai 99,86% dari alokasi anggaran sebesar Rp12.119.641.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp25.549.882.754,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp178.526.710,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp25.286.983.037,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp84.373.007,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp32.237.446,00 dan Rp25.549.882.754,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.789.408.749,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp12.582.338.467,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.792.929.718,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp76.663.339,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.716.266.379,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp25.871.033.350,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.716.266.379,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.362.878.337,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp25.517.645.308,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MANADO
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.593.141.000,00	2.883.086.182,00	180,97	1.815.266.211,00
Jumlah Pendapatan		1.593.141.000,00	2.883.086.182,00	180,97	1.815.266.211,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	4.674.530.000,00	4.660.371.166,00	99,70	4.115.377.447,00
Belanja Barang	B.4.	6.340.132.000,00	6.337.850.067,00	99,96	5.695.169.425,00
Belanja Modal	B.5.	1.104.979.000,00	1.104.979.000,00	100,00	2.644.593.400,00
Jumlah Belanja		12.119.641.000,00	12.103.200.233,00	99,86	12.455.140.272,00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MANADO
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	0,00	6.666.667,00
Persediaan	C.1.2.	178.526.710,00	146.589.468,00
Jumlah Aset Lancar		178.555.531,00	153.256.135,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	11.184.641.000,00	11.184.641.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	10.823.114.924,00	10.397.517.029,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	11.090.423.388,00	11.186.802.651,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	368.181.000,00	368.181.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-8.179.377.275,00	-7.404.537.206,00
Jumlah Aset Tetap		25.286.983.037,00	25.732.604.474,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	49.500.000,00	49.500.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2.	96.379.263,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-61.506.256,00	-34.031.250,00
Jumlah Aset Lainnya		84.373.007,00	15.468.750,00
Jumlah Aset		25.549.911.575,00	25.901.329.359,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	32.237.446,00	30.296.009,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		33.237.446,00	30.296.009,00
Jumlah Kewajiban		33.258.771,00	30.296.009,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	25.517.645.308,00	25.871.033.350,00
Jumlah Ekuitas		25.517.645.308,00	25.871.033.350,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		25.516.645.308,00	25.901.329.359,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MANADO
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2.789.408.749,00	1.772.857.461,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.789.408.749,00	1.772.857.461,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.664.304.441,00	4.112.890.647,00
Beban Persediaan	D.3.	286.847.064,00	308.961.664,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.286.982.858,00	3.082.304.202,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	701.925.150,00	903.484.705,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.092.788.488,00	1.409.655.137,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.549.490.466,00	1.529.989.609,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		12.582.338.467,00	11.347.285.964,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9.792.929.718,00	-9.574.428.503,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	93.677.433,00	42.408.750,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	16.920.000,00	407.455.052,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	0,00	7.537.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	94.094,00	5.014.606,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		76.663.339,00	-362.523.908,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9.716.266.379,00	-9.936.952.411,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I MANADO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	25.871.033.350,00	25.316.627.101,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-9.716.266.379,00	-9.936.952.411,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	-220.312.401,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	-278.115.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	0,00	57.802.599,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	9.362.878.337,00	10.711.671.061,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-353.388.042,00	554.406.249,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	25.517.675.308,00	25.871.033.350,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” BKP Kelas I Manado sebagai Unit Pelaksana Tekhnis menjalankan amanat undang-Undang dan Kebijakan berupa Program Strategis kementerian Pertanian pada Tahun Anggaran 2020 sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
2. Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani)
3. Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Gratieks)
Untuk Rencana Strategik Badan Karantina Pertanian 2020-2024
1. Peningkatan peran Akselerasi Ekspor dalam program “Gratieks”
2. Transformasi menuju Layanan Perkarantinaan 4.0 Berkelas Dunia
3. Pelayanan Publik yang reformis dan Terintegrasi
4. Penguatan kapasitas SDM

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran

untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.573.000.000,00	1.573.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	20.141.000,00	20.141.000,00
Jumlah Pendapatan	1.593.141.000,00	1.593.141.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.148.082.000,00	3.660.635.000,00
Belanja Lembur	1.000.000.000,00	1.013.895.000,00
Belanja Barang Operasional	2.118.242.000,00	2.095.814.000,00
Belanja Barang Non Operasional	377.757.000,00	401.298.000,00
Belanja Barang Persediaan	206.000.000,00	260.829.000,00
Belanja Jasa	921.720.000,00	785.765.000,00
Belanja Pemeliharaan	642.828.000,00	701.977.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.840.165.000,00	2.094.449.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	583.200.000,00	1.104.979.000,00
Jumlah Belanja	11.837.994.000,00	12.119.641.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp2.883.086.182,00 atau mencapai 180,97% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.593.141.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	96.848.085,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	1.392,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	20.141.000,00	885.170.000,00	4.394,87

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.573.000.000,00	1.901.066.705,00	120,86
Jumlah	1.593.141.000,00	2.883.086.182,00	180,97

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 58,82% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	96.848.085,00	45.353.344,00	113,54
Pendapatan Denda	1.392,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	885.170.000,00	487.200.000,00	81,69
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.901.066.705,00	1.282.712.867,00	48,21
Jumlah	2.883.086.182,00	1.815.266.211,00	58,82

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp12.103.200.233,00 atau 99,86% dari anggaran belanja sebesar Rp12.119.641.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.674.530.000,00	4.674.491.166,00	100,00
Belanja Barang	6.340.132.000,00	6.337.850.067,00	99,96
Belanja Modal	1.104.979.000,00	1.104.979.000,00	100,00
Total Belanja Kotor	12.119.641.000,00	12.117.320.233,00	99,98
Pengembalian Belanja		-14.120.000,00	0,00
Total Belanja	12.119.641.000,00	12.103.200.233,00	99,86

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -2,83% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Pagu anggaran 53 Tahun 2021 menurun sebesar Rp1.874.408.000 atau sebesar 250,3% dari anggaran 2020
2. Pagu anggaran 52 Tahun 2021 menurun sebesar Rp640.132.000 atau 6,34% dari pagu belanja tahun 2020

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4.660.371.166,00	4.115.377.447,00	13,24
Belanja Barang	6.337.850.067,00	5.695.169.425,00	11,28
Belanja Modal	1.104.979.000,00	2.644.593.400,00	-58,22
Total Belanja	12.103.200.233,00	12.455.140.272,00	-2,83

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.660.371.166,00 dan Rp4.115.377.447,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 13,24% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan belanja Uang Lembur PNS sebesar Rp550.000.000 atau sebesar 55% dari pagu belanja tahun 2020
2. Perubahan jabatan fungsional umum ke Fungsional keuangan dan kepegawaian 4(empat) orang dan kenaikan fungsional teknis 4 (empat) orang dan perubahan Jabatan struktural ke fungsional 3(tiga) orang
3. Naik pangkat 3(tiga) pegawai terdiri 3D-4A 1 (satu) orang , 2D-3A 1(satu) orang, 4A-4B 1(satu) orang dan proses perubahan status 3 (tiga) CPNS menjadi PNS
4. Realisasi belanja uang lembur pada periode ini mengalami kenaikan sebesar Rp232.164.000 atau 53,61% dari capaian realisasi 2020

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.660.618.166,00	3.566.736.044,00	2,63

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Lembur	1.013.873.000,00	550.974.000,00	84,01
Jumlah Belanja Kotor	4.674.491.166,00	4.117.710.044,00	13,52
Pengembalian Belanja Pegawai	-14.120.000,00	-2.332.597,00	505,33
Jumlah Belanja	4.660.371.166,00	4.115.377.447,00	13,24

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.337.850.067,00 dan Rp5.695.169.425,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,28% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terjadi peningkatan sebesar Rp63.298.866 atau 9,63% pada kegiatan supporting kegiatan strategis sertifikasi karantina pertanian
2. Peningkatan sertifikasi karantina pertanian di tahun 2021 sebesar 93% dari pencapaian tahun 2020 sehingga menimbulkan realisasi perjalanan dinas kegiatan pemeriksaan dan pemeriksaan karantina, serta kegiatan pendampingan export

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.095.615.382,00	1.993.563.444,00	5,12
Belanja Barang Non Operasional	401.262.249,00	269.180.361,00	49,07
Belanja Barang Persediaan	260.828.400,00	311.250.800,00	-16,20
Belanja Jasa	785.430.398,00	808.034.978,00	-2,80
Belanja Pemeliharaan	701.925.150,00	903.484.705,00	-22,31
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.092.788.488,00	1.409.655.137,00	48,46
Jumlah Belanja Kotor	6.337.850.067,00	5.695.169.425,00	11,28
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.337.850.067,00	5.695.169.425,00	11,28

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.104.979.000,00 dan Rp2.644.593.400,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -58,22% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Masa pandemi mengakibatkan pengurangan plafon pagu untuk satker khususnya pada Belanja Modal

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.104.979.000,00	2.261.533.400,00	-51,14
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	324.840.000,00	-100,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	58.220.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.104.979.000,00	2.644.593.400,00	-58,22
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.104.979.000,00	2.644.593.400,00	-58,22

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.104.979.000,00 dan Rp2.261.533.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -51,14% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Masa Pandemi banyak usulan yang tidak ditindaklanjuti

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.104.979.000,00	2.261.533.400,00	-51,14
Jumlah Belanja Kotor	1.104.979.000,00	2.261.533.400,00	-51,14
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.104.979.000,00	2.261.533.400,00	-51,14

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp6.666.667,00. Semua kontrak sewa telah dilakukan di awal Januari dan berakhir pada Desember tahun berjalan.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Penjelasan 1	0,00
Penjelasan 2	0,00
dst...	0,00
Jumlah	0,00

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp178.526.710,00 dan Rp146.589.468,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	178.526.710,00	146.589.468,00
Jumlah	178.526.710,00	146.589.468,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.184.641.000,00 dan Rp11.184.641.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.823.114.924,00 dan Rp10.397.517.029,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	10.397.517.029,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.104.979.000,00
Transfer Masuk	87.700.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-767.081.105,00
Saldo per 31 Desember 2021	10.823.114.924,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.723.227.602,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4.099.887.322,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai **Rp1.192.679.000** (*Satu Milyar Seratus Sembilan Puluh Dua Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah*), berasal dari:

1. *Pengadaan Kendaraan Operasional Roda 4, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 211/PL.020/K.20.B/01/2021 tanggal 19 Januari 2021, Nomor SP2D : 210491302002496 tanggal 15 Maret 2021, yang terdiri dari :*
 - a. *Kendaraan Roda 4 Double Cabin (SIMAK : Pick Up) 1 unit sebesar Rp. 459.000.000.*
2. *Pengadaan Alat Komunikasi dan Pengolah Data, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 649/PL.020/K.20.B/02/2021 tanggal 03 Pebruari 2021, Nomor SP2D : 210491302002892 tanggal 18 Maret 2021, yang terdiri dari :*
 - a. *IPhoe 12 Pro (SIMAK : Handphone Encription) 1 unit sebesar Rp. 21.060.000;*
 - b. *Samsung Galaxy TAB S6 LITE 128GB (SIMAK : Handphone Encription) 1 unit sebesar Rp. 7.419.000;*
 - c. *DJI Mavic Air 2 Fly More Combo (SIMAK : Drone) 1 unit sebesar Rp. 16.349.000;*
 - d. *Samsung Smart Signage/Dgital Banner (SIMAK : Alat Komunikasi Digital dan Konvensional Lainnya Rp. 39.372.000.*
3. *Transfer masuk 2 (dua) Unit Kendaraan Roda 2 dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya, nomor BAST 525/PL.210/K.6.A/2/2021 tanggal 1 Pebruari 2021 dengan nilai sebesar Rp. 41.800.000;*
4. *Pengadaan Alat Pengolah Data, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 1878/PL.020/K.20.B/06/2021 tanggal 15 Juni 2021, Nomor SP2D : 210491302009451 tanggal 24 Juni 2021, yang terdiri dari :*
 - a. *Lap Top 2 unit sebesar Rp. 38.600.000;*
 - b. *Printer 3 unit sebesar Rp. 10.950.000;*

5. Pengadaan Meubelair, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 1921/PL.020/K.20.B/06/2021 tanggal 17 Juni 2021, Nomor SP2D : 210491303004282 tanggal 17 Juli 2021, yang terdiri dari :
 - b. Sofa (SIMAK : Sice) 2 Set sebesar Rp. 55.000.000.
 - c. Dispenser (SIMAK : Dispenser) 5 Unit sebesar Rp. 10.000.000.
 - d. Meja Kerja (SIMAK : Meja Kerja Kayu) 6 Unit sebesar Rp. 21.800.000.
 - e. Kursi (SIMAK : Kursi Besi/Metal) 20 Unit sebesar Rp. 36.000.000.
 - f. Lemari (SIMAK : Lemari Kayu) 5 Unit sebesar Rp. 25.000.000.
6. Pengadaan Thermometer, Nomor Surat Pesanan : 2261/PL.020/K.20.B/07/2021 tanggal 26 Juli 2021, Nomor SP2D : 210491302011768 tanggal 2 Agustus 2021, yang terdiri dari :
 - a. Thermometer Infrared Wall (SIMAK : Penyemprot Tangan (Hand Sprayer) 4 unit sebesar Rp. 5.525.000;
7. Pengadaan Perangkat Komunikasi, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 3573/PL.020/K.20.B/11/2021 tanggal 08 Nopember 2021, Nomor SP2D : 210491302019994 tanggal 19 Nopember 2021, yang terdiri dari :
 - a. Televisi 4 unit sebesar Rp. 21.978.000;
 - b. Spekar Aktif (SIMAK BMN : Loudspeaker) 1 unit sebesar Rp. 5.115.000;
 - c. Sound System 1 unit sebesar Rp. 48.400.000;
 - d. Audio Podcast (SIMAK BMN : Microphone) 1 unit sebesar Rp. 18.117.000;
 - e. CCTV 5 unit sebesar Rp. 27.265.000;
8. Pengadaan Alat Pengolah Data, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 3545/PL.020/K.20.B/11/2021 tanggal 08 Nopember 2021, Nomor SP2D : 210491302019993 tanggal 19 Nopember 2021, yang terdiri dari :
 - a. Lap Top 2 unit sebesar Rp. 60.500.000;
 - b. Komputer (SIMAK BMN : P.C Unit) 7 unit sebesar Rp. 127.413.440;
 - c. Printer 2 unit sebesar Rp. 11.956.650;
9. Pengadaan Meubelair, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 3539/PL.020/K.20.B/11/2021 tanggal 05 Nopember 2021, Nomor SP2D : 210491302019592 tanggal 16 Nopember 2021, yang terdiri dari :
 - a. Meja Podcast (SIMAK BMN : Meja Kerja Kayu) 1 unit sebesar Rp. 3.519.000;
 - b. Kursi Podcast (SIMAK BMN : Kursi Besi/Metal) 4 unit sebesar Rp. 6.710.000.
10. Pengadaan Meubelair, Nomor Surat Perjanjian Kerjasama : 3910/PL.020/K.20.B/11/2021 tanggal 29 Nopember 2021, Nomor SP2D : 210491302021701 tanggal 07 Desember 2021, yang terdiri dari :
 - a. AC (SIMAK BMN : A.C. Split) 4 unit sebesar Rp. 28.130.
11. Transfer Masuk dari Badan Karantina Pertanian, Nomor BAST : 28846/PL.310/K.1/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 terdiri dari :
 - a. Komputer (SIMAK BMN : P.C Unit) 2 unit sebesar Rp. 45.900.

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai **Rp767.081.105** (Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Delapan Puluh Satu Ribu Seratus Lima Rupiah), berasal dari:

1. Penghentian BMN Dari Penggunaan 1 Paket Barang Inventaris (PM) sebesar Rp. 495.215.305;
2. Penghentian BMN Dari Penggunaan 2 Unit Station Wagon (NUP.2 dan 6) sebesar Rp. 253.865.800;
3. Penghentian BMN Dari Penggunaan 1 Unit Sepeda Motor (NUP.31) sebesar Rp. 18.000.000;

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.090.423.388,00 dan Rp11.186.802.651,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	11.186.802.651,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-96.379.263,00
Saldo per 31 Desember 2021	11.090.423.388,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.318.102.587,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	9.772.320.801,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Penjelasan mutasi pengurangan atas nilai Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai **Rp100.237.158** (*Seratus Juta Dua Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Seratus Lima Puluh Delapan Rupiah*), berasal dari Penghentian BMN berupa :

1. 1 Unit Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen (NUP.1) sebesar Rp. 12.345.263;
2. 1 Unit Bangunan Gedung Laboratorium Permanen (NUP.2) sebesar Rp. 70.126.000;
3. 1 Unit Bangunan Oceanarium Permanen (NUP.1) sebesar Rp. 13.908.000;
4. 1 Unit Bangunan Gedung Krematorium Permanen (NUP.1) sebesar Rp. 3.857.895

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp368.181.000,00 dan Rp368.181.000,00.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-8.179.377.275,00 dan Rp-7.404.537.206,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.823.114.924,00	-6.723.227.602,00	4.099.887.322,00
2.	Gedung dan Bangunan	11.090.423.388,00	-1.318.102.587,00	9.772.320.801,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	368.181.000,00	-138.047.086,00	230.133.914,00
Akumulasi Penyusutan		22.281.719.312,00	-8.179.377.275,00	14.102.342.037,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp49.500.000,00 dan Rp49.500.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	49.500.000,00
Jumlah	49.500.000,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp96.379.263,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	863.460.368,00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-767.081.105,00
Saldo per 31 Desember 2021	96.379.263,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-15.100.006,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	81.279.257,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Aset Lainnya senilai **Rp863.460.268** (Delapan Ratus Enam Puluh Tiga Juta Empat Ratus Enam Puluh Ribu Dua Ratus Enam Puluh Delapan Rupiah) menurut catatan neraca **Saiba** dan Mutasi tambah **Rp867.318.263** (Delapan Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Delapan Belas Ribu Dua Ratus Enam Puluh Tiga Rupiah), menurut catatan simak terdapat selisih sebesar **Rp3.857.895** (Tiga Juta Delapan Ratus Lima Puluh Tujuh ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Lima Rupiah) yaitu Nilai Extrakompetable Gedung dan Bangunan dan Peralatan Mesin

Mutasi kurang atas nilai Aset Lainnya senilai **Rp271.865.800** (Dua Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Delapan Ratus Enam Puluh Lima Ribu Dua Ratus Enam Puluh Tiga Rupiah), berasal dari:

1. Usulan BMN Rusak Berat (Lelang) berupa 2 (dua) Unit Station Wagon dan 1 (satu) Unit Sepeda Motor sebesar Rp. 271.865.800.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-61.506.256,00 dan Rp-34.031.250,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	49.500.000,00	-46.406.250,00	3.093.750,00
2.	Aset Lain-lain	96.379.263,00	-15.100.006,00	81.279.257,00
Akumulasi Penyusutan		145.879.263,00	-61.506.256,00	84.373.007,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp32.237.446,00 dan Rp30.296.009,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Manado per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	3.933.275,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	28.066.771,00	30.296.009,00
Jumlah	32.237.446,00	30.296.009,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.517.645.308,00 dan Rp25.871.033.350,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.789.408.749,00 dan Rp1.772.857.461,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	1.392,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.901.066.705,00	1.282.712.867,00	48,21
Pendapatan Jasa Lainnya	885.170.000,00	487.200.000,00	81,69
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.170.652,00	2.944.594,00	7,68
Jumlah	2.789.408.749,00	1.772.857.461,00	57,34

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.664.304.441,00 dan Rp4.112.890.647,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.494.383.275,00	2.479.649.520,00	0,59
Beban Pembulatan Gaji PNS	40.110,00	38.555,00	4,03
Beban Tunj. Anak PNS	42.644.834,00	44.928.946,00	-5,08
Beban Tunj. Beras PNS	136.294.440,00	117.899.760,00	15,60
Beban Tunj. Fungsional PNS	374.525.000,00	268.387.800,00	39,55
Beban Tunj. PPh PNS	26.317.592,00	6.611.326,00	298,07

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Struktural PNS	34.130.000,00	47.060.000,00	-27,48
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	148.437.190,00	153.834.540,00	-3,51
Beban Tunjangan Umum PNS	22.510.000,00	44.240.000,00	-49,12
Beban Uang Lembur	1.013.873.000,00	550.974.000,00	84,01
Beban Uang Makan PNS	371.149.000,00	399.266.200,00	-7,04
Jumlah	4.664.304.441,00	4.112.890.647,00	13,41

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp286.847.064,00 dan Rp308.961.664,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	286.847.064,00	308.961.664,00	-7,17
Jumlah	286.847.064,00	308.961.664,00	-7,17

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.286.982.858,00 dan Rp3.082.304.202,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	401.262.249,00	241.649.361,00	66,05

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	27.531.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	34.040.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	184.776.000,00	205.980.000,00	-10,29
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	10.000.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	33.260.000,00	28.804.900,00	15,47
Beban Jasa Profesi	5.200.000,00	86.200.000,00	-93,97
Beban Keperluan Perkantoran	1.616.389.342,00	1.565.604.754,00	3,24
Beban Langganan Air	12.778.900,00	16.071.580,00	-20,49
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	232.003.390,00	208.322.402,00	11,37
Beban Langganan Listrik	267.646.507,00	296.942.962,00	-9,87
Beban Langganan Telepon	103.137.863,00	119.844.053,00	-13,94
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	285.911.740,00	182.400.000,00	56,75
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.775.700,00	5.538.690,00	58,44
Beban Sewa	125.841.167,00	63.374.500,00	98,57
Jumlah	3.286.982.858,00	3.082.304.202,00	6,64

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp701.925.150,00 dan Rp903.484.705,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	52.800.095,00	135.449.000,00	-61,02
Beban Pemeliharaan Jaringan	37.823.774,00	33.497.785,00	12,91
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	611.301.281,00	684.542.920,00	-10,70
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0,00	49.995.000,00	-100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah	701.925.150,00	903.484.705,00	-22,31

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.092.788.488,00 dan Rp1.409.655.137,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	961.981.716,00	768.865.483,00	25,12
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.500.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	56.550.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	558.046.772,00	326.719.654,00	70,80
Beban Perjalanan Tetap	571.260.000,00	257.520.000,00	121,83
Jumlah	2.092.788.488,00	1.409.655.137,00	48,46

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.549.490.466,00 dan Rp1.529.989.609,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	12.375.000,00	12.375.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	302.065.497,00	314.911.965,00	-4,08
Beban Penyusutan Irigasi	1.761.684,00	1.761.684,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	3.751.474,00	3.751.474,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	31.351.750,00	31.351.750,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	6.792.808,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.191.392.253,00	1.165.837.736,00	2,19
Jumlah	1.549.490.466,00	1.529.989.609,00	1,27

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-16.920.000,00	-407.455.052,00	-95,85
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-5.014.606,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-94.094,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	7.537.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	93.677.433,00	42.408.750,00	120,89
Jumlah	76.663.339,00	-362.523.908,00	-121,15

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25.871.033.350,00 dan Rp25.316.627.101,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-9.716.237.558,00 dan Rp-9.936.952.411,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-220.312.401,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-278.115.000,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp57.802.599,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.362.878.337,00 dan Rp10.711.671.061,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	12.103.200.233,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.883.086.182,00

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Transfer Masuk	142.764.286,00
Jumlah	9.362.878.337,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.883.086.182,00 sedangkan DKEL sebesar Rp12.103.200.233,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp142.764.286,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	58.050.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	41.800.000,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120500237483000KD	-2.985.714,00
Jumlah			142.764.286,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-353.388.042,00 dan Rp554.406.249,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Utang pada pihak ketiga telah dibayarkan pada periode pelaporan data dukung terlampir

F.2. Pengungkapan Lain-lain